

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan dengan pendidikan dapat mengubah kualitas yang dimiliki setiap individu. Dalam sistem yang ada di Indonesia, pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dan 3 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa karena pendidikan menjadi kunci utama sebagai langkah awal membangun peradaban manusia.

¹ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Deepublish, 2017), 2.

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan, salah satunya melalui program-program yang dirancang untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran.² Madrasah tsanawiyah negeri memiliki peranan penting dalam pendidikan agama dan umum bagi masyarakat yang ingin memperdalam kedua ilmu tersebut. Pada pelaksanaan proses pendidikan di madrasah, guru sebagai tenaga pendidik harus bisa menguasai kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun terdapat berbagai program pelatihan, masih banyak guru yang menghadapi tantangan guna menerapkan metode pengajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah,

Kementerian Agama dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah membuat kebijakan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang

² Uswatun Hasanah, "Curriculum Management in Improving the Quality of Learning," in *Proceeding of 1st International Conference on Education, Society and Humanity*, vol. 01 (Probolinggo: Postgraduate program of Nurul Jadid University, Probolinggo, Indonesia, 2023), 2023, 45.

lebih inovatif dan berpusat pada siswa.³ Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen kurikulum, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih memerlukan penyesuaian agar dapat berjalan optimal di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
(۱۹۰) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
(۱۹۱)

(سورة آل عمران [۳]: ۱۹۰-۱۹۱)

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (191)” (Q.S. Ali 'Imran/3:190-191).*⁴

³ Yaqut Cholil Qoumas, *KMA No. 347 Tahun 2022 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*, Jakarta (Jakarta: Kementerian Agama: 2022), 21.

⁴ Muchlis M. Hanafi et al, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). 31.

Manusia dianugerahi akal untuk berpikir dan merenungi setiap ciptaan Allah, sebagaimana dijelaskan pada ayat tersebut. Dalam bidang pendidikan, pemikiran yang mendalam dan perencanaan yang matang juga diperlukan dalam manajemen kurikulum, agar setiap kebijakan yang diterapkan memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat bagi peserta didik.⁵ Manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam mengarahkan arah dan isi pada pendidikan madrasah, dalam pelaksanaannya kurikulum yang disusun dengan baik akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.⁶ Manajemen kurikulum yang dirancang secara matang dan terarah mencerminkan pemanfaatan akal dalam merencanakan pendidikan sekaligus menjadi kunci strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi manajemen kurikulum sangat bergantung pada efikasi diri guru, yaitu keyakinan mereka terhadap kemampuan mengajar dan mengelola pembelajaran secara

⁵ Sonny Rohimat et al., "Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Al-Qur'an," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 15, no. 1 (2025), 29–40.

⁶ Anas Wahyudi, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 03, no. 03 (2024): 345–353.

efektif. Adapun jika manajemen kurikulum yang tidak berjalan secara efisien dapat menyebabkan ketimpangan antara tujuan pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.⁷ Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana manajemen kurikulum dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Negeri serta sejauh mana hal itu mempengaruhi kualitas kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya karena dalam praktiknya, efektivitas manajemen kurikulum di madrasah sangat ditentukan oleh sistem yang dijalankan oleh lembaga dan keterlibatan guru di dalamnya.

Peningkatan kinerja guru merupakan isu strategi dalam penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajerial yang mengatur proses pembelajaran serta keyakinan individu guru terhadap kemampuannya sendiri dalam menjalankan tugas profesional. Namun dalam implementasi kebijakan tersebut tidak berlangsung dalam kondisi yang sama. Perbedaan tersebut menyebabkan setiap madrasah menghadapi permasalahan yang khas meskipun berada dalam jenjang dan regulasi yang terstruktur. Kondisi

⁷ Amiruddin Siahaan et al., "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023), 9189–9196.

ini terlihat pada MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang dalam menghadapi tantangan manajerial dan psikologis guru yang berbeda.

Guru yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih adaptif dalam menerapkan kurikulum baru dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Sebaliknya, guru dengan efikasi diri rendah mungkin merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, sehingga berdampak pada kinerja mereka.⁸ Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan bagi para guru untuk mendorong kemampuan yang dimiliki untuk senantiasa menyesuaikan dalam rangka mengikuti perkembangan zaman, baik dari institusi maupun pemerintah, serta rendahnya motivasi pribadi para guru dalam meningkatkan kompetensi diri.

Self-efficacy atau keyakinan efikasi diri adalah penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan.⁹ Kemampuan efikasi diri dalam diri guru adalah konsep

⁸ M Wahyu Fahmi et al., “Hubungan Efikasi Diri Guru dengan Kinerja Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Malang” (2024), 5.

⁹ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. (New York, NY, US: W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co, 1997), 74.

yang sangat penting yang memiliki signifikansi historis dalam memengaruhi penelitian pendidikan.¹⁰ Dengan mempertimbangkan pentingnya efikasi diri dalam konteks pengajaran, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana keyakinan guru terhadap kemampuan mereka mempengaruhi cara mereka mengimplementasikan program-program yang ada. Bandura menegaskan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih berkomitmen dan gigih dalam menghadapi tantangan.¹¹ Oleh karena itu, memahami hubungan antara program manajemen kurikulum dan efikasi diri guru akan memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri merupakan lembaga pendidikan dan dikelola oleh pemerintah yang dalam hal ini di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kinerja guru yang dilakukan oleh para guru dapat menjadi jantung dari proses keberhasilan pendidikan, terutama di lingkungan

¹⁰ Resmi Widaningsih, “Pengaruh Kompetensi dan Efikasi Diri Guru terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar” (Universitas Pendidikan Indonesia Kampus UPI di Cibiru, 2024), 3.

¹¹ Elia Firda Mufidah, Cindy Asli Pravesti, and Dimas Ardika Miftah Farid, “Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura,” in *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*. (Surabaya: PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY, 2022), 30–35.

madrasah yang tidak hanya menekankan aspek ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.¹² Seorang guru yang juga sebagai tenaga pendidik bukan hanya bertugas sebagai penyampai materi, melainkan melakukan pembimbingan yang menanamkan nilai, membentuk sikap dan mengarahkan masa depan generasi bangsa.¹³ Kinerja guru tidak bisa dipandang sekedar sebagai rutinitas mengajar, melainkan merupakan cerminan dari kualitas hubungan yang terbangun antara guru dan siswa serta kurikulum.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru madrasah yang menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Beberapa guru mengeluhkan beban administratif yang tinggi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan terbatasnya sarana pendukung pembelajaran. Semua ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Kinerja guru yang tidak maksimal dapat menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan kurikulum dan mutu pendidikan

¹² Hikmatul Hidayah and Sumarno, "Manajemen Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Pendidik dan Kependidikan," *Jurnal Mumtaz* 3, no. 2 (2023): 117–126.

¹³ Haryani, Isti, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Kinerja Guru terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi di SLB BC Cempaka Putih " 7, no. I (2022): 25–39.

secara keseluruhan dikarenakan rendahnya kinerja yang dimiliki oleh para guru.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap peningkatan kinerja guru sangat penting guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Permasalahan utama yang terjadi dalam implementasi kurikulum Merdeka di MTsN. 1 Kota Serang berkaitan dengan kompleksitas perubahan kurikulum dan tuntutan integrasi program pembelajaran khas madrasah. Guru dihadapkan pada berbagai kebijakan seperti penyusunan modul ajar mandiri, penguatan proyek profil pelajar Pancasila serta integrasi nilai-nilai keislaman berbasis cinta ditambah dengan kurikulum khas yakni pembinaan tahfidz dan program kelas unggulan. Sebaliknya di MTsN. 1 Kabupaten Serang permasalahan yang muncul lebih dominan pada keterbatasan dukungan sistemik dalam pelaksanaan kurikulum. Guru menghadapi kendala berupa keterbatasan pelatihan keberlanjutan dan pendampingan teknis terkait implementasi kurikulum Merdeka belajar. Dalam kondisi tersebut, keberhasilan guru hanya bergantung pada efikasi diri yang menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan.

¹⁴ Shafira Mumtaz, Ida Rindaningsih, and Hidayatulloh, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literature Review," *ACJOUR: Academic Journal Research* 01, no. 01 (2023): 48–57.

Guru yang memiliki efikasi diri rendah cenderung bersikap pasif dan defensif, akan tetapi bila memiliki efikasi diri yang tinggi mampu tetap menunjukkan kinerja yang baik meskipun berada dalam keterbatasan.

Kinerja guru yang baik seharusnya tampak dari berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan inovatif, hingga evaluasi. Selain itu, keterampilan interpersonal, semangat belajar sepanjang hayat, dan kemauan untuk terus berkembang dapat digunakan untuk proses pengembangan diri.¹⁵ Dalam implementasi kurikulum yang terus berubah seperti Kurikulum Merdeka saat ini guru dituntut lebih adaptif, kreatif, dan reflektif serta menerapkan proses pembelajaran berbasis *deep learning*. Maka dari itu, menelusuri bagaimana faktor-faktor seperti manajemen kurikulum dan efikasi diri dapat memengaruhi kinerja guru adalah hal yang sangat penting untuk dikaji.

Berdasarkan hasil temuan awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen**

¹⁵ Hidayah and Sumarno, “Manajemen Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Pendidik dan Kependidikan.” 45.

Kurikulum dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru (Studi di MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh peneliti identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya manajemen kurikulum dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menuntut integrasi kebijakan secara berkelanjutan.
2. Adanya perbedaan kompleksitas pengelolaan kurikulum antara MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang yang mempengaruhi efektivitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum.
3. Rendahnya kepercayaan diri sebagian guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif, khususnya pada madrasah yang memiliki keterbatasan dukungan pelatihan dan pendampingan implementatif.
4. Terdapat kesenjangan dalam pemahaman guru terkait implementasi manajemen kurikulum yang efektif, sehingga

diperlukan pendekatan yang lebih sistematis untuk meningkatkan pemahaman tersebut.

5. Kurangnya program pelatihan terkait manajemen kurikulum dan pengembangan efikasi diri guru yang menjadi hambatan bagi kinerja guru.
6. Belum adanya kajian empiris yang secara kontekstual menguji pengaruh manajemen kurikulum dan efikasi diri terhadap kinerja guru pada madrasah dengan karakteristik yang berbeda, khususnya antara wilayah perkotaan dan kabupaten, sehingga perlu dikaji untuk memahami sejauh mana kedua faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan. Penelitian ini dibatasi pada dua lokasi, yaitu MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten dengan fokus hanya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke madrasah swasta maupun lembaga pendidikan lainnya. Variabel yang menjadi fokus kajian adalah manajemen

kurikulum dan efikasi diri, khususnya keyakinan guru terhadap kemampuan melaksanakan tugas mengajar secara efektif, terutama dalam penerapan manajemen kurikulum. Subjek penelitian terdiri atas para guru yang mengajar di kedua madrasah tersebut, dengan penekanan pada aspek kinerja guru yang dapat diukur dan memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi manajemen kurikulum serta tingkat efikasi diri guru dalam menjalankan tugas profesionalnya selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh peneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen kurikulum dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten?
2. Bagaimana peran efikasi diri dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten?
3. Bagaimana peran manajemen kurikulum dan efikasi diri dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh peneliti tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis peran manajemen kurikulum dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten.
2. Menganalisis peran efikasi diri dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten.
3. Menganalisis peran manajemen kurikulum dan efikasi diri dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teroretis sebagai bahan pengembangan ilmu, maupun praktis adapun kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait hubungan antara manajemen kurikulum, efikasi diri, dan kinerja guru.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di madrasah.
- c. Memperkuat atau menguji teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, efikasi diri, dan kinerja guru dalam konteks pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pemahaman tentang pentingnya efikasi diri dan penerapan manajemen kurikulum yang baik dapat meningkatkan kinerja dalam proses belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan manajemen kurikulum dan mendukung pengembangan efikasi diri guru agar kinerja semakin optimal.

c. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Memberikan data dan rekomendasi yang dapat digunakan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan program pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru madrasah agar lebih efektif dalam menjalankan tugasnya.

G. Kebaharuan Penelitian (*Novelty*)

Berdasarkan latar belakang masalah serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, secara umum terdapat beberapa persamaan dalam kajian yang dilakukan oleh berbagai peneliti terkait manajemen kurikulum, efikasi diri, dan kinerja guru. Namun demikian, meskipun aspek-aspek tersebut telah banyak dikaji secara terpisah, masih sangat terbatas penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka kajian secara komprehensif.

Hal ini menandakan adanya kekosongan atau *gap* dalam literatur yang dapat diisi oleh penelitian ini. Secara khusus, penelitian ini mencoba untuk menggabungkan konsep manajemen kurikulum sebagai strategi pengelolaan pembelajaran, efikasi diri sebagai keyakinan personal guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, serta bagaimana kedua variabel tersebut secara simultan mempengaruhi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan efikasi diri merupakan variabel penting dalam proses pembelajaran dan pengelolaan manajerial lembaga pendidikan. Penelitian oleh Resmi Widaningsih (2024) menyoroti pengaruh kompetensi dan efikasi diri guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan penelitian M. Wahyu Qomari Zaman (2024) serta Lisme Sinti Yanti (2024) lebih menekankan peran efikasi diri guru dalam hal implementasi kurikulum merdeka. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Saodah, dkk. (2024) mengkaji manajemen kurikulum yang dikaitkan dengan kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan siswa. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan variabel yang dikaji, fokus kajian masih bersifat parsial dan belum secara langsung menempatkan manajemen kurikulum dan efikasi diri guru sebagai faktor yang dianalisis secara bersamaan terhadap kinerja guru.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengujian empiris yang terintegrasi antara manajemen kurikulum dan efikasi diri terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh masing-masing variabel secara

parsial, tetapi juga menganalisis pengaruh keduanya secara simultan dalam satu model analisis pada MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di lingkungan madrasah pada implementasi kurikulum merdeka.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti akan membagi ke dalam lima bab tersebut terdiri dari:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kebaharuan penelitian (*novelty*), dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Kajian Teoretik membahas Manajemen yang meliputi: pengertian manajemen, prinsip-prinsip manajemen; Kurikulum yang meliputi: pengertian kurikulum, fungsi kurikulum; Manajemen kurikulum yang meliputi: Pengertian manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum, fungsi dan prinsip manajemen kurikulum, indikator manajemen kurikulum; Efikasi diri

yang meliputi: Pengertian efikasi diri, dimensi efikasi diri; Kinerja yang meliputi: Pengertian kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja; Guru yang meliputi: Pengertian guru, kompetensi guru, peran dan fungsi guru; Kinerja guru yang meliputi: Pengertian kinerja guru, indikator kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru; Penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Analisis data hasil penelitian membahas Uji validitas dan reliabilitas, Pengujian hipotesis membahas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2); dan Pembahasan hasil penelitian membahas analisis peran manajemen kurikulum dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten, analisis peran efikasi diri dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang

dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten, analisis peran manajemen kurikulum dan efikasi diri dalam memengaruhi kinerja guru MTsN. 1 Kota Serang dan MTsN. 1 Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran

